

Erlangga Art Awards 2022

@Museum Nasional Indonesia
May 14 - June 12, 2022

Arts Guide |



Erlangga 70th Anniversary



Please do not touch the Arts



Snap and share
#festivalkaryaanakbangsa #EAA2022

Have a great time!



Penerbit
Erlangga



Erlangga **Art** Awards **2022**

Arts Guide |



Erlangga 70th Anniversary

| Contents

Welcome	3
70th of Happiness oleh Dias Prabu	4
Pepi di Negeri Ilmu oleh Monez	6
Painting	8
Installation Art	22
Photography	54
Creative Poetry	62
Documentary Film	72



Erlangga 70th Anniversary



Welcome |



Salam Indonesia Menang!

Memeriahkan hari jadi ke-70, kami, Penerbit Erlangga mengadakan festival seni berupa lima kontes seni yang dapat diikuti oleh para pelajar hingga masyarakat umum, serta para profesional. Lima kategori seni yang dilombakan terdiri dari *Painting Festival, Installation Art Festival, Photography Festival, Creative Poetry Festival*, serta *Documentary Film Competition*.

Dengan mengundang para seniman dan pelaku seni profesional sebagai juri, Festival ini diikuti oleh ribuan peserta yang telah mengirimkan karya-karyanya.

Setelah melewati proses penjurian, maka terpilihlah beberapa karya sebagai finalis dalam setiap kategori kontes. Karya-karya inilah yang dapat kita lihat dalam pameran Art Festival di Museum Nasional.

Dalam rangkaian acara Art Festival ini, akan diumumkan para pemenangnya dalam acara Art Awards Night yang diselenggarakan pada 21 Mei 2022.

Kami yakin, karya-karya yang dipamerkan ini merupakan hasil kontemplasi dari sebuah proses perenungan dan pengendapan inspirasi para seniman, sehingga kekentalan semangat Indonesia Negara Pemenang terungkap pula melalui karya-karyanya.

Selamat menikmati dan menjadi bagian dari festival ini.



Dias Prabu adalah seniman asal Malang, Jawa Timur. Ia memenangkan kompetisi mural pada tahun 2014 di Galeri Nasional Indonesia, dan karya muralnya masih dapat dilihat di Galeri Nasional hingga saat ini. Lukisan mural membawa Dias berkeliling Indonesia. Dalam perjalanannya di dunia lukisan mural, motif dan elemen dalam karyanya terinspirasi dari budaya tradisional di setiap daerah yang ia kunjungi.



Dias Prabu

Saat ini, Dias menggunakan teknik lukisan muralnya ke dalam media batik tulis. Dalam prosesnya, ia tidak mengawalinya dengan sketsa, namun langsung berkarya mengikuti intuisi kreatifnya menggunakan canting.

70th of Happiness

Drawing batik on Japanese cotton with synthetic dyes, 4x2 m

Indonesia merupakan bangsa besar yang dianugerahkan oleh Tuhan dengan penuh keberagaman. Kekayaan ini telah menjadikan bangsa ini kaya akan sejarah dan tradisi budaya masa lalu yang terus dipertahankan di tengah kemajuan zaman. Keberagaman Indonesia yang terdiri dari suku, agama, budaya, ras, hingga bahasa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke, merupakan karunia terbesar yang sepatutnya kita jaga dan lestarikan terutama bagi para penerus bangsa.

Di sinilah peran penting pendidikan yang juga bisa diajarkan melalui sebuah literasi bacaan tentang pengetahuan bangsa. Erlangga menjadi satu tumpuan besar bangsa dalam membawa arah pendidikan Indonesia melalui literasi bacaan yang mampu menguatkan karakter anak Indonesia untuk terus mengejar mimpi-mimpi besarnya. Karya drawing batik ini ialah sebuah representasi tentang mimpi, harapan, dan cita-cita yang terus melambung tinggi dalam mencapai tujuan yang lebih baik.

Layaknya Erlangga yang genap berusia 70 tahun, bahwa segala bentuk cita-cita sejatinya seperti tanaman yang akan tumbuh dan berkembang yang kelak akan bisa dinikmati oleh semua kalangan. Pada akhirnya, negeri yang majemuk ini akan terus diisi oleh para generasi penerus bangsa yang peduli akan kualitas bangsanya, mencintai segala budaya hingga Indonesia mencapai kejayaannya yang akan terus ditemani Erlangga sang penjaga wawasan anak-anak Indonesia.

Salam,

Yogyakarta, 15 Februari 2022

Dias Prabu



Ida Bagus Ratu Antoni Putra S.Sn M.Sn, atau lebih dikenal dengan nama Monez, adalah seorang ilustrator asal Bali, yang meraih gelar sarjana dan master dari Institut Seni Indonesia di Denpasar.



Monez

Monez telah bekerja sebagai ilustrator profesional selama 15 tahun, dan telah menghasilkan karya pada berbagai media seperti desain kemasan, merchandise, hingga karya mural yang tersebar di berbagai hotel dan restoran di Indonesia.

Hingga saat ini, Monez masih bekerja secara independen sebagai ilustrator bersama timnya di Florito Studio.

Pepi di Negeri Ilmu *Digital Artwork*

Karya ini dibuat sebagai perayaan perjalanan Penerbit Erlangga dalam dunia pendidikan selama 70 tahun. Namun, dalam prosesnya, karya ini berkembang dan menjadi simbol nilai-nilai pendidikan yang diusung oleh Penerbit Erlangga.

Pepi dan teman-teman adalah 6 karakter yang tinggal di sebuah dunia bernama Negeri Ilmu. Masing-masing dari karakter tersebut merupakan perwujudan dari nilai-nilai pendidikan, sekaligus perwakilan sifat anak-anak saat ini yang 'melek' teknologi dan haus akan ilmu.



Pepi

Karakter ini mewakili pelajar Indonesia yang bersemangat mengejar prestasi dengan berusaha memiliki ilmu.



Pijar

Karakter ini mewakili proses belajar yang tak kenal henti.



Pogi

Karakter ini mewakili perkembangan teknologi yang selaras dengan dunia pendidikan.



Bula

Karakter ini menggambarkan bahwa ilmu dan pendidikan terbuka dan adil untuk semua.



Bama

Karakter ini menggambarkan banyaknya ilmu yang harus dipelajari agar bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas.



Bitu

Karakter ini mewakili pencapaian dan cita-cita.

| Judges



Monica Gunawan
Konservator Seni,
Direktur Art:1 New Museum



Farah Wardani
Kurator Seni Rupa



Estie Nurjadin
Pemilik D'Gallerie



Naufal Abshar
Seniman



Bunga Yuridespita
Seniman

Menerjemahkan tema ke dalam sebuah karya seni bukanlah hal yang mudah. Para finalis *Painting Festival* yang terdiri atas siswa siswi SMP dan SMA serta Umum/ Profesional ini berhasil menyelesaikan karyanya dengan indah.



Painting



Kemenangan Indonesia ialah kemerdekaan yang tidak luput dari jasa para pahlawan. Dilukiskan wajah-wajah para pahlawan kemerdekaan Indonesia untuk mengenang dan menghormati jasa-jasa mereka.



Pahlawan | Bintang Abdurrahman E
MTSN 3 Sleman, Yogyakarta
100 x 100 cm



Lukisan ini menggambarkan keberhasilan bangsa Indonesia dalam meloloskan diri dari segala tantangan dan rintangan yang menghantui. Divisualisasikan dengan monster-monster antara lain; monster tikus yang melambangkan koruptor, monster virus yang melambangkan Covid-19, dan monster maut yang melambangkan kehancuran bangsa.

Para figur manusia yang mengenakan pakaian dengan berbagai corak adat dan hiasan kepala burung garuda melambangkan kebhinekaan yang saling bekerja sama menghadapi segala tantangan. Rantai melambangkan hubungan antara manusia yang saling membutuhkan.



Indonesia Negara Pemenang | Berlian Felicia Purnomo
SMPN 1 Bojonegoro, Jawa Timur
100 x 100 cm



Lukisan ini menceritakan tentang perkembangan Indonesia yang pesat dari segi infrastruktur dari tahun ke tahun, karena menang bukan hanya tentang peperangan.

Selain kemerdekaan, tahun demi tahun Indonesia semakin maju dari segi perekonomian, pendidikan, dan juga infrastruktur. Hal itu tentunya menjadi sebuah *achievement* bagi negara Indonesia.



Kemajuan Adalah Suatu Kemenangan | Maharastra Restu Priangga

SMPN 1 Gladah, Jawa Timur

100 x 100 cm



'Indonesia Negara Pemenang' menunjukkan keunggulan yang dimiliki Indonesia yang belum tentu negara lain punya. Digambarkan oleh wanita yang mengibaratkan sosok Ibu Pertiwi yang memegang segenggam emas dan segenggam tanah dengan pohon di atasnya. Adanya batik mega mendung, kain ulos, kebaya, dan sumping sebagai simbol dari budaya Indonesia. Segenggam emas bisa diartikan bahwa Indonesia negara yang kaya. Tanah diartikan Indonesia memiliki tanah subur dan rambut diartikan dengan lautan Indonesia yang luas.

FAVORITE

Ibu Pertiwi | Ghozy Faiz Ramadhan

SMPN 28 Bandung, Jawa Barat

100 x 100 cm



Lukisan ini adalah tentang keberagaman yang ada di Indonesia. Kesenian yang beraneka ragam, serta tumpengan sebagai bentuk rasa syukur.

Juga atlet-atlet yang sudah mengharumkan nama bangsa Indonesia. Sementara, puzzle burung garuda menggambarkan gotong royong yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia.

FAVORITE

Keistimewaan Indonesia di Mata Negara Global | Novia Cahya Bunga Kirana

SMPN 2 Batu, Malang, Jawa Timur

100 x 100 cm



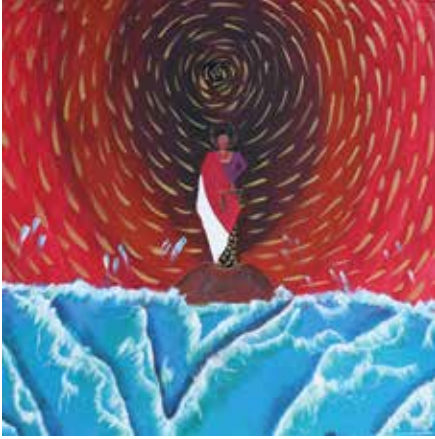
Kemenangan bukan hanya meraih piala. Kemenangan adalah segala sesuatu yang bisa kita raih dan bisa membanggakan diri kita dan negara. Kita bangga jadi anak Indonesia. Jayalah Indonesiaku.

FAVORITE

Aku Bangga Indonesiaku dan Budayaku | Bunga Tara Mandiga Uzma

SMPN 1 Singosari, Malang, Jawa Timur

100 x 100 cm



Sosok ibu mencerminkan Indonesia yang tegar dan penyayang, layaknya ibu yang memarahi anaknya karena sayang bukan karena benci.

Wanita Indonesia dengan wajah campuran ras Indonesia mengibaratkan keberagaman suku. Halo yang berada di atas kepala melambangkan Indonesia sebagai malaikat pelindung rakyatnya. Timbangan melambangkan keadilan. Laut melambangkan negara maritim serta ombak melambangkan Indonesia tidak bisa tercerai berai.

FAVORITE

Indonesia Dewi Adhinata | Calvin Ezekiel The

SMP Masehi Kudus, Jawa Timur

100 x 100 cm



Kekayaan paling berharga milik Indonesia adalah orang-orangnya. Lukisan ini menyoroti beragam budaya, etnis, dan keindahan alam yang kita miliki. Dari daerah manapun kita berasal, kita dapat bersatu dalam keberagaman kita. Itulah sebabnya Indonesia adalah pemenang sejati.

FAVORITE

Di Bawah Naungan Garuda | Sang Kiara Abhimatta

SMP Budi Utama Melati, Yogyakarta

100 x 100 cm



Pemandangan Kota Jakarta adalah simbol keberhasilan di bidang pembangunan infrastruktur. Karangan bunga yang dibungkus koran berita adalah simbol kemenangan dan prestasi anak bangsa di kancah Internasional. Sementara, masker adalah simbol kemenangan bangsa Indonesia dalam menghadapi situasi pandemi Covid-19 yang sampai hari ini sudah semakin mereda. Yakinlah bahwa 'INDONESIA ADALAH NEGARA PEMENANG'.



Kabar Indonesia | Fariz Revansa Alfachuri
SMA Taman Harapan 1, Bekasi
150 x 140 cm



Indonesia sebagai Bangsa Timur yang masih memegang nilai toleransi dan berkepribadian baik, bangsa berbudaya dan memegang nilai-nilai tradisi. Bersatu dalam 'BHINEKA TUNGGAL IKA' adalah suatu kemenangan yang belum bisa dilakukan oleh negara lain.

Lukisan ini menyimbolkan gotong royong yang telah menjadi karakteristik bangsa sebagai konstruksi integritas bangsa yang berpegangan pada ruh "sayuk rukun sahiyeg saeka praya" - bersatunya perasaan antara individu, anggota masyarakat untuk satu tujuan, tanpa membeda-bedakan ras/suku/golongan.



Dinamika Kehidupan di Negeri Sejuta Pesona | Luqianna Mustikawani
SMKN 2 Pengasih Kulon Progo, Yogyakarta
100 x 100 cm



Lukisan ini merangkum beberapa peristiwa kemenangan Indonesia dengan pita bendera Indonesia yang mengalir melalui layar TV dan monitor untuk menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa ini memiliki suatu kesamaan; yaitu spirit Indonesia hadir di setiap kemenangan tersebut.



Di Kala Rahayu | Adinda Azzahra Sabrinatavia
SMA Labschool Cibubur, Bekasi
100 x 100 cm



Hal yang membuat Indonesia berbeda dari negara lainnya adalah perbedaan suku, agama, dan adat istiadat yang saling bergotong-royong membentuk BHINEKA TUNGGAL IKA.

Kekayaan alam dan beragam kebudayaan Indonesia membuat negeri ini menjadi legenda dunia.

FAVORITE

Be a Legend | Gusti Bagus Agung Surya Dharma
SMK 3 Kasihan Bantul, Yogyakarta
120 x 100 cm



Menjadi pemenang bukan hanya tentang kejuaraan. Banyaknya kebudayaan menjadi *challenge* tersendiri untuk bangsa ini tetap satu. Persatuan ini menghantarkan kepada kesejahteraan, dan inilah trofi kemenangan.

Karakter bangsa asing bertujuan agar kita, bangsa Indonesia, semakin mencintai budaya negeri ini yang sesungguhnya saat ini semakin memudar.

FAVORITE

Satu dalam Keberagaman adalah Indonesia yang Sesungguhnya | M. Yusuf Hidayattullah

SMAN 1 Cisolok, Sukabumi

100 x 100 cm



Malam hari dan seseorang sedang menggendong bayi. Malam hari menunjukkan penghargaan akan tibanya hari esok yang digambarkan dalam bentuk bulan. Seseorang menggendong bayi diumpamakan sebuah harapan masa depan dan doa untuk menjadi pemenang.

FAVORITE

Menang | Malika Aisyah Dharmawan

Homeschooling, Tangerang

100 x 100 cm



Gambaran Garuda Pancasila yang terlukis beda adalah ekspetasi diri untuk Indonesia yang selalu memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan negara lain karena keberagamannya begitu majemuk.

Bentuk sentuhan rohani lewat beragam tarian daerah dalam satu kebangsaan Indonesia menjadikan perwujudan rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa.

FAVORITE

Tarian Nusantara | Katitis Sekaring Gusti
SMKN 12 Surabaya
100 x 100 cm



FAVORITE

Menuju | Maribel Abigail Sofian
SMA Penabur Intern Kelapa Gading, Jakarta
200 x 100 cm

Lukisan ini menampilkan seorang gadis yang melangkah maju. Seekor burung garuda membantu membawa beban rok yang melambangkan laut Indonesia yang luas dan penuh sejarah. Percikan warna mewakili bagaimana kita, bangsa Indonesia, mewarnai sejarah. Kita telah mewarnai dunia kita dengan pencapaian.



Trophy untuk Negeri

M. Aidi Yupri
ISI Yogyakarta
110 x 180 cm

Visualisasi karya berupa buku terbuka dengan subjek kapal layar. Pada bagian layar hingga badan kapal lainnya terpapar landscape bawah laut, darat, dan udara menjadi satu kesatuan. Hal ini mempresentasikan betapa kekayaan alam yang kita miliki sebenarnya merupakan wahana sekaligus daya pendorong pergerakan kapal menuju "kemenangan".



Fauna Nesia

Hario Gembel Kurniawan
Jombang, Jawa Timur
420 x 200 cm
(60 x 200 cm per panel)

Fauna Nesia, adalah estimologi dari Fauna yang berarti hewan, dan Nesia yang di ambil dari kata Indonesia, searah utuh Fauna Nesia berarti Hewan Indonesia. sama seperti konsep kekaryaannya dalam Red Carnival Series. Karya Fauna Nesia lebih bersifat ringan untuk audience dan cenderung menghibur.



Keanekaragaman suku budata dakan datangnya sebuah sejarah yang indah dan sangat terkenal dengan hasil buminya yang melimpah gelora. Berbagai macam kisah pahlawan dalam sejarah yang dikenal dengan pejuang 45, berkobar dalam semangat dengan jiwa muda sampai berteteskan darah tanpa terasa demi tanah air kita. Bentuk milenial sering kita ucap menjadi ideal. Sang proklamator menjadi pelopor dalam semangat juangnya. Sebuah sejarah ibarat air yang selalu diam namun menghanyutkan akan gerakannya. Perubahan drastis muncul dengan akan datangnya teknologi yang tanpa melupakan kaidah ketimuran bangsa. Nusantara adalah kita.



Hening Dalam Cipta | Firdaus Muttaqi

Situbondo, Jawa Timur

100 x 100 cm



Globalisasi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya membawa pengaruh pada kemajuan jaman, namun juga membentuk ruang intim kontak budaya lokal dengan budaya asing, yang berimbas pada pergeseran tata nilai dalam kehidupan maupun cara pandang masyarakat kita khususnya Indonesia akan budayanya sendiri sebagai identitas bangsa.

Fenomena teragis semacam ini telah kita biarkan hidup dan berkembang di negeri kita sendiri Indonesia. Maka, Indonesia sebagai negara pemenang harus bisa bergerak dan mengembalikan kekuatan identitas nilai budayanya sendiri. Karna nilai budaya, merupakan kemenangan Indonesia yang nyata.

FAVORITE

Mulihkan Identitas | Adril Husni

Alumni Pascasarjana ISI Yogyakarta

130 x 160 cm



Indonesia adalah negeri kepulauan yang kaya akan suku, bahasa, budaya, dan agama. Budaya merupakan unsur penting pembentuk identitas suatu bangsa. Keragaman budaya Indonesia dalam bhineka Tunggal Ika merupakan entitas kehidupan yang baik.

Di sisi lain, keragaman budaya akan mempererat persaudaraan, menjadi sumber pengetahuan dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Keragaman budaya tetap menjadi kekuatan besar umat manusia. Dengan keragaman tersebut, Indonesia sudah terbukti sejak zaman nenek moyang hingga sekarang tetap berdiri dalam orisinalitas budaya yang tetap bersatu menjadi KEKUATAN.

FAVORITE

Budaya Sebagai Kekuatan Bangsa | Sujiyanto

UNY Yogyakarta

100 x 160 cm

Masih banyaknya misteri akan pembuktian fakta sejarah Nusantara. Salah satu yang menarik untuk dikulik tentu saja bagaimana denah kemegahan Kemaharajaan Majapahit.

Segala macam sumber daya yang tersimpan di Indonesia sangat berpotensi menjadikannya negara yang maju berkembang besar. Akan tetapi, pemanfaatan sumber daya yang masih belum optimal inilah yang di rasa masih menjadikan negara ini Hidden Treasure of Memories. Hal yang besar ini, nampaknya sampai detik ini masih menjadi harta karun terbesar yang tersimpan dan belum ditemukan potensinya untuk dioptimalkan. Besar harap tetapi memang bagi kita untuk melihat Indonesia ke depan menjadi negara yang besar dengan bangsa yang kuat.



FAVORITE

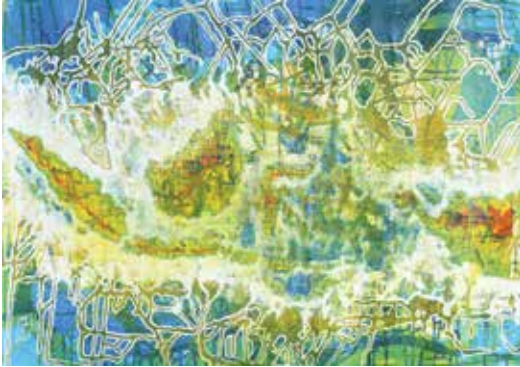
Hidden Treasure Of Memories | Denny Apriyanto

Seni Rupa UNNES, Semarang

100 x 130 cm

Gugusan kepulauan terbesar dunia, geografis dan kekayaannya begitu menggiurkan dan mengagumkan penduduk dunia. Hal ini menjadi karunia terbesar yang harus kita syukuri. Negeri yang gemah ripah loh jinawi, Untaian pesona bak jamrud katulistiwa yang memancar penuh pesona. Kepulauan Nusantara dari Sabang sampai Merauke.

Kebangsaan ber-Wawasan Nusantara menjadi "refleksi" pijakan bersama dalam meneruskan, merawat ,dan mewarisi cita-cita luhur pejuang terdahulu BANGSA INDONESIA menjadi bangsa yang bear dan mandiri.

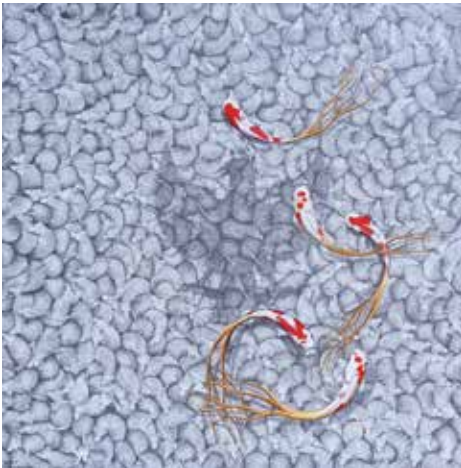


FAVORITE

Kemilau Nusantara | Zul MS

Banda Aceh

94 x 130 cm



Hal yang membuat Indonesia berbeda dari negara lainnya adalah perbedaan suku, agama, dan adat istiadat yang saling bergotong-royong membentuk BHINEKA TUNGGAL IKA.

Kekayaan alam dan beragam kebudayaan Indonesia membuat negeri ini menjadi legenda dunia.

FAVORITE

Gangsal Energy | Mahendra Pampam

ISI Yogyakarta

120 x 120 cm

| Judges



Dolorosa Sinaga
Pematung



Heri Dono
Seniman

Mengangkat tema
'Indonesia Negara
Pemenang', inilah karya
30 finalis *Installation
Art Festival*, yang diikuti
oleh mahasiswa serta
profesional/ umum.



Installation **Art**



Ajojing =tarian

Wijaya = kemenangan

Jika digabungkan ajojing wijaya berarti tarian sebuah kemenangan. Seperti halnya tarian perang setelah tiba sebuah kemenangan.

Kemenangan datang dengan banyak emosi perasaan bangga yang kuat, karena kemenangan itu diperoleh dengan mengalahkan kesusahan dengan perjuangan yang berat.

Respon manusia terhadap kemenangan disertai dengan gerakan atau pose tertentu. Tarian kemenangan dan kemenangan dipekkikan bersamaan dan diiringi sebuah instrumen kemenangan untuk membangun euforia kejayaan

Ajojing Wijaya

Variasi Dimensi



Diana Yuniastuti, I Made Divabhawana

Institut Seni Indonesia Denpasar

Denpasar, Bali



Trimantra Duduk Bersila

Variasi Dimensi

Di Tulungagung, kota domisili kami, terdapat candi Gayatri, sebuah situs peninggalan kerajaan Majapahit. Gayatri adalah ibu suri yang arif, bijaksana, dan berakal budi baik. Dia memikirkan dan mengutamakan masa depan alih-alih kekuasaan semata. Nilai-nilai yang layak untuk menginspirasi kita sebagai manusia untuk hidup lebih baik dan berbudi. Kami kemudian mengadopsi penggambaran Gayatri ke dalam sebuah instalasi tempat duduk interaktif dengan proyeksi animasi (*mapping*).

Instalasi ini adalah wujud refleksi kita setelah melalui pandemi. Bahwa kita terus bergerak dan berkembang. Ketika audiens berinteraksi dengan duduk di instalasi ini, mereka akan menyatu dengan instalasi dan mengalami pengalaman terlahir kembali berupa tembakan proyeksi animasi tentang 3 masa: (1) masa lalu yang divisualkan dengan animasi bertema kerajaan dan prasejarah, (2) masa kini dengan animasi pandemi dan digitalisasi, (3) masa depan dengan animasi bertema futuristik, *metaverse*, hingga *cyberpunk*.



Gutu

Gulung Tukar

Tulung Agung, Jawa Timur



Barter Rempah

60 x 200 x 250 cm

Negara Indonesia dikatakan negara pemenang karena mampu melepaskan diri dari kolonialisme dan mengolah rempah-rempah sebagai bumbu dapur yang mempunyai cita rasa luar biasa serta bisa menjadikannya sebagai salah satu hal yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi dari sumber daya alam yang dimiliki negara Indonesia.

Karya ini menggunakan botol sebagai wadah olahan rempah atau rempah mentah yang akan di-*display* di atas rak. Para pengunjung bisa menukar botol dengan barang dan pengunjung bisa meletakkan barangnya di posisi botol yang diambil.



Abdul J Nugroho

ISI Jogja

Bantul, DI Yogyakarta



Together We Are Stronger

Variasi Dimensi

Setiap manusia pasti memiliki cita-cita yang diinginkan, entah kebutuhan primer maupun sekunder. Dalam menggapai cita-cita yang kita inginkan, dibutuhkan sebuah bekal untuk mendapat apa yang kita tuju. Bekal tersebut salah satunya adalah ilmu. Ilmu adalah hasil dari beberapa pengalaman yang selama ini telah kita lakukan.

Menurut Karl Pearson, ilmu adalah keterangan yang stabil komprehensif tentang sesuatu fakta dari pengalaman dengan istilah yang sederhana. Pada tema kompetisi karya seni instalasi kali ini adalah "Indonesia Negara Pemenang" yang ditafsir dari beberapa rekan sekitar yaitu "Untuk menjadi pemenang, kita harus memiliki pengalaman, keinginan dan tekad yang kuat."



Ahmad Kamaludin Siyam, Deddy Kukuh Prastyo, Mochamad Ma'ruf Irfani

Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Jawa Timur



Indonesia Siap Menang

120 x 190 x 300 cm

Karya instalasi ini mengekspresikan bahwa INDONESIA siap bersaing secara global dan siap menjadi pemenang dalam keadaan dan kondisi apa pun.



Efendi

Universitas Negeri Malang
Malang, Jawa Timur



Gantangan

Variasi Dimensi

Gantangan merupakan istilah dalam bahasa Jawa, yang biasa dikenal sebagai kompetisi kicau burung atau kurungan. Bila kita ingin melihat ke dalam perlombaan Gantangan, maka kita akan menemukan beberapa nilai yang sangat relevan dan penting bagi Bangsa Indonesia. Layaknya kita manusia yang harus berdiam diri di rumah dan membatasi ruang gerak kita. Burung-burung itu juga diambil dari alamnya, lalu dipaksa untuk hidup di dalam sangkar. Sayap-sayap mereka yang sebelumnya terbuka, kini menjadi lebih sering tertutup di dalam kandang yang terbatas itu.

Dalam keadaan itu sang burung dilatih dan dipersiapkan untuk perlombaan Gantangan. Sang burung mampu menerima keadaan dan mulai berusaha untuk menjadi yang terbaik dalam perlombaan Gantangan selanjutnya. Sang burung kini telah menemukan tujuan baru dan dapat dikatakan telah menjadi pemenang melawan dirinya sendiri. Namun selanjutnya dalam perlombaan Gantangan, sang burung akan bertemu dengan burung-burung lainnya yang mengalami nasib yang sama dengan dia.

Dalam perlombaan Gantangan, sang burung yang telah menjadi pemenang atas dirinya sendiri akan menghadapi pemenang-pemenang yang lain. Sang burung akan beradu vocal dan mental dengan burung-burung lain yang telah bersiap-siap persis sama seperti dia. Dan di sinilah kita sebagai Bangsa Indonesia saat ini.



**Muhamad Fadilah Fatah, Albertus Agung Paskah Pradana,
Ragil Amiruddin Saleh, Yogi Hanafi, Hakiim Cahya Nugraha**

ISI Surakarta

Surakarta, Jawa Tengah

Ke Tempat Yang Lebih Tinggi

100 x 110 x 120 cm

Seni ini berkonsep sebuah perjalanan menuju tempat yang lebih tinggi. Meski kondisi Indonesia sudah semakin membaik, namun perjalanan serta perjuangan Indonesia tidak berhenti di situ. Kekayaan dan keberagaman Bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun Indonesia agar lebih baik, sehingga Indonesia dapat bersaing di dunia internasional.

Seni ini juga memiliki makna gotong royong yang merupakan suatu kegiatan sosial yang menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia dari jaman dahulu kala hingga saat ini. Indonesia telah berhasil melewati dua tahun pandemi tentunya tidak lepas dari peran seluruh warga negara Indonesia, dari segala jenis instansi dan semua jenis bidang pekerjaan turut berkerja untuk memulihkan Indonesia.



Nadya Magdalena Permadi

Politeknik Negeri Media Kreatif Jakarta
Depok, Jawa Barat



Perjalanan Kemenangan

150 x 180 cm

Dahulu, sewaktu di sekolah dasar, seorang guru pernah berpesan kepada kami, "Menang tidak selalu berarti menjadi yang pertama, menang berarti kamu berhasil menjadi yang lebih baik dari sebelumnya."

Konsep kemenangan inilah yang kami ambil sebagai acuan, bahwa Indonesia telah berhasil menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Pada akhir 2021, Indonesia berhasil memulihkan GDP dengan angka yang mengejutkan, menjadi negara nomor 16 berpenghasilan tertinggi di dunia, dan juga negara nomor 1 yang paling dermawan di dunia melalui survei World Giving Index 2021!

Tentu saja kemenangan bukan hanya sekedar angka. Kami mengangkat keberhasilan Indonesia selama beberapa waktu terakhir dalam berbagai aspek.



Indira Natalia, Jeannifer Marciella

Gurat Sahabat
DKI Jakarta



Sering Saring Serang

Variasi Dimensi

Pewacanaan berita digital (pihak komunikator) yang bermuatan *post-truth* seringkali memberikan permasalahan hingga konflik pada pihak masyarakat atau khalayak (pihak komunikan), sehingga berpikir kritis dalam konteks analisis wacana kritis terhadap suatu informasi berita harus dilakukan guna mencapai Indonesia sebagai Negara Pemenang.

Oleh karena itu, ide karya kami adalah menciptakan karya instalasi interaktif di mana di dalamnya terdapat interaksi antara *audience* dengan karya sebagai simbol atas pola berpikir kritis dalam menanggapi fenomena atau realitas yang di dalamnya terdapat muatan *post truth*.

**Raka Manggala, M. Khirzan
Ulinuha, Ujung Zuzrilfikar**

Pascasarjana ISI Yogyakarta
DI Yogyakarta



Amening Zaman Edan

700 x 100 x 150 cm

Puisi-Tembang karya Ronggawarsita ini dinyatakan sebagai pernyataan sosial yang betul dan bernuansa ilahi oleh deretan tokoh Indonesia selama 147 tahun ini. Banyak orang Jawa mampu menukil puisi ini diluar kepala, atau setidaknya bait ketujuh yang dikenal luas, yaitu bait dengan ungkapan "hisup di zaman edan".

Bisa diketahui karya ini mengajak kita untuk mengingatkan kembali sebagai manusia yang lahir di bumi untuk memperbaiki, memperindah, bukan malah sebaliknya apa yang selama ini manusia lakukan terhadap Ibu Pertiwi. Kerusakan dan kehancuran yang terjadi saat ini mengingatkan kita pada karya Serat Kala Tidha yang meramalkan apa yang manusia sekarang hadapi atau masa kita sebut Zaman Edan.



Sultan Putra

Unesa

Surabaya, Jawa Timur



Hero

Variasi Dimensi

Dalam karya instalasi ini tergambaran sesosok burung garuda lambang negara Indonesia yang sedang membawa bendera merah putih, serta di depan burung garuda terdapat barisan orang - orang yang saya visualkan dengan *peg doll* yang mempunyai sayap.

Burung garuda di depan dan barisan orang (*pegdoll*) di hadapan burung garuda seperti menggambarkan situasi pelaksanaan perayaan kemenangan layaknya kita pada saat merayakan hari kemerdekaan untuk mengapresiasi semua yang sudah berjuang demi sebuah kemenangan.



Artanto

Ma Roudlotut Tholibin Kota Metro
Lampung



Karya secara gambaran menyeluruh menunjukkan kondisi bangkit dari bangsa Indonesia terdampak pandemi Covid-19.

Tidak terlepas kemajuan peradapan bangsa Indonesia adalah ditentukan dari ilmu pengetahuan, maka pada karya ini pada bagian bawah didasari buku besar yang menggambarkan tumpuan dan memberi wawasan luas bangsa Indonesia, juga ditunjang lembaran-lembaran buku dan kertas cetak semakin memperdalam keilmuan pada gambaran karya ini.

Harmony Of Life

70 x 80 x 200 cm



Edi Kuncoro, Lanang Aryo Nugroho

S1 Seni Rupa Ikip Malang / S1 Dkv Um Malang
Malang, Jawa Timur

Red White Now

Variasi Dimensi

Keberagaman jadi kekayaan yang tak ada batas nilai. Indonesia memiliki segala hal yang dibutuhkan sebagai sebuah negara besar. Adapun itu seperti ideologi, hasil bumi, kelautan, peninggalan budaya, pariwisata, bahkan letak geografi yang strategis diapit sekaligus hingga Indonesia juga mendapat sematan sebagai negara Maritim.

Bercermin dengan negara lain posisi Indonesia di kompetisi kancah global melalui aspek-aspek tersebut, tentu Indonesia dapat berbangga diri, karena Indonesia memiliki fondasi yang kuat. Didukung perkembangan teknologi di era industri 4.0 jadi transportasi Indonesia membagi kekayaan yang dimiliki dan hadir sebagai negara pemenang.



Oberlan Monre

Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Bantul, DIY



Weharima merupakan istilah sansakerta untuk bekerja bersama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan, juga berarti gotong royong bersama dengan musyawarah, pancasila, hukum adat, dan Ketuhanan yang menjadi dasar filsafat Indonesia.

Weharima

Variasi Dimensi



Wahyu Sri Hastomo

Karsia

Surakarta, Jawa Tengah



Prasasti Garuda

200 x 200 x 250 cm

Kisah Garudeya (garuda) mempunyai kesamaan dengan sejarah bangsa Indonesia yang telah dijajah oleh bangsa barat selama ratusan tahun. Dengan semangat perjuangan dan kesatuan, bangsa Indonesia bisa membebaskan ibu pertiwi dari belenggu penjajahan, Seperti halnya garuda yang membebaskan ibunya Winata dari perbudakan Kadru dan anak-anaknya. Hal ini perlu menjadi pengingat kita bahwasannya Garuda Pancasila sebagai sumber dari ajaran adiluhung.

Karya ini menggunakan element terakota atau batu bata yang akan dibentuk seperti prasasti Garudhamukha Lancana dan kemudian disusun seperti prasasti Garudamukha Lancana.



Raden Muhammad Taufik Hidayat

Sanggar Olah Seni
Bandung, Jawa Barat



Tower Pancer

250 x 250 x 250 cm



Air adalah sumber dari kehidupan, dan 60% - 70% bagian dari manusia terdiri dari cairan. Air bersih dan sanitasi layak adalah salah satu daftar dari SGDs (*Sustainable Development Goals*). Sumber air jernih sangat diperlukan bagi organ dalam manusia untuk mengalirkan energi dan pemikiran jernih bagi jiwa raga manusia itu sendiri.

Sebaliknya air kotor dapat merusak sistem kerja organ dalam dan mengganggu kinerja saraf otak dan pemikiran manusia, perlambatan air jernih yang divisualkan oleh peneliti sains Masaru Emoto (Jepang) dan peneliti lainnya secara *pseudo science* berbentuk seperti Kristal. Hal inilah yang mendasari konstruksi dari instalasi Tower Pancer yang dilihat dari sudut pandang atas.

Abd Khafidz Fadli

SITS Surabaya

Sidoarjo, Jawa Timur



Membangun Literasi Indonesia Baru

Variasi Dimensi

Karya ini merespon tema Indonesia Negara Pemenang merupakan tema yang dipilih sebagai bagian dari tema besar perayaan ulang tahun ke-70 Penerbit Erlangga. Sebagai negara besar, Indonesia telah berhasil melewati semua tantangan dan ujian.

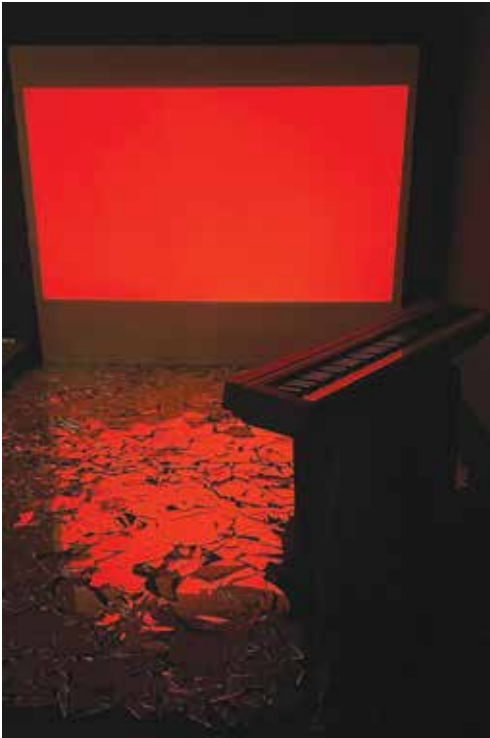
Setelah berbagai macam ujian tersebut sudah saatnya Indonesia kembali bangkit menuju Indonesia yang lebih maju. Sudah saatnya Indonesia kembali optimis untuk membangun di segala bidang, termasuk dengan membangun literasi. Mulai berusaha kembali meluruskan sejarah bangsa yang simpang siur. Bangsa yang besar tidak akan terlepas dari seberapa besar kita berhasil membangun literasi yang selama ini terabaikan



Dedy Sufriadi

ISI Yogyakarta

Bantul, DI Yogyakarta



Kemenangan tidak hanya identik dengan hasil. Kemenangan justru amat sangat berhubungan dengan sebuah proses. Proses perjuangan, proses perubahan, dan proses melewati batasan diri. Tidak hanya itu proses ini melibatkan banyak pihak, menghabiskan banyak waktu dan usaha, serta melibatkan energi yang sangat besar.

Proses dan hasil akhir berjalan beriringan menciptakan rasa bangga dan hormat telah sampai di titik tertentu yang dinantikan. Tidak heran simbol kemenangan khususnya dalam sebuah kompetisi internasional digambarkan dengan naiknya bendera pemenang.

Karya ini menggambarkan simbol dari kemenangan negara yaitu berkibarnya Bendera Merah Putih.

Sang Saka

Variasi Dimensi



Kartika Oktorina (Kae)
Maastricht University
DKI Jakarta



Cakrawala merupakan sebuah perjalanan, kesadaran, sekaligus bukti kemenangan. Lingkaran adalah ekspresi kontinu atas hubungan yang berdampingan antara manusia dengan alam. Hasil cipta akal diwakili oleh literasi sebagai bentuk upaya menerus manusia untuk memahami alam dan bersanding dengannya, yang menjalar dari bentuk paling sederhana, memuncak sebagai iktiar tanpa batas untuk terus mencapai kebijaksanaan.

Namun sesuai kodratnya, ditopang oleh alam sebagai titik nadir kehidupan manusia. Tempat memijak, tunduk dan berpulang pada kesementaraan.

Cakrawala

Variasi Dimensi



Aditya Tri Suwito, Ardiano Nurbintoro, Bangkit Mandela

IAI / Universitas Indonesia
DKI Jakarta



Simpul

Variasi Dimensi

Karya ini dibuat untuk menyatakan gagasan bahwa segala bentuk tujuan bersama—yang besar—terbangun dari keterikatan aspek-aspek yang kecil, dan perlu ditempuh secara bersama-sama (gotong royong). Dalam membangun keterikatan bersama tersebut, manusia membutuhkan beberapa sikap di antaranya: menghargai proses, menghargai perbedaan, menghargai ketidaksempurnaan, dan saling melengkapi.

Sebagai manusia, kita pun memiliki keterbatasan dalam berproses mencapai tujuan yang kita kehendaki. Untuk menuju tujuan bersama, kita akan selalu berdampingan dengan hal tak terduga, hambatan, hingga kegagalan yang tak terhitung jumlahnya. Apa pun yang manusia tempuh, tidak terlepas pula dari intervensi daya Ilahiyah, sistem yang di luar rasionalitas dan kehendak manusia.

Maka kita sebagai manusia dengan segala keterbatasan ini, membutuhkan instrumen dari dalam diri untuk tetap berjalan menuju satu titik tujuan tersebut. Instrumen tersebut adalah welas asih dan keyakinan.



Audya Amalia

Individu

Bandung, Jawa Barat



Merupakan sebuah instalasi air terjun dan kolam yang dibuat untuk meresapi kembali lirik lagu kebangsaan Indonesia. Melalui instalasi ini pengunjung disuguhkan gemericik air yang terjun mengalir membasahi kolam repilika pulau-pulau di Indonesia.

Air menjadi simbol sumber kehidupan yang menyokong segala perjuangan seluruh individu yang telah memperjuangkan kedaulatan negara Indonesia.

Indonesia Tanah Airku

Variasi Dimensi



**M. Zeian, M. Zenadine, Luky Prasetyo,
Izzadith, Felix Febian**

Bajra Nuklir Sejahcerah
Pasuruan, Jawa Timur



Bersama Bisa

Variasi Dimensi

Karya ini terinspirasi dari sila ketiga. Sila ketiga berbunyi "Persatuan Indonesia". Saat bersatu niscaya semua terasa ringan dan mudah mencapai tujuan walaupun tampak berat.

Budaya gotong royong masyarakat Indonesia menjadi tolak ukur bagaimana beban dan capaian akan mudah dicapai jika saling menopang. Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. Begitulah kita menang, saat kita saling menyatu untuk satu.



Bangkit Sanjaya

Individu

Semarang, Jawa Tengah



Indonesia, Poros Maritim Dunia

Variasi Dimensi

Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit tercatat sebagai kerajaan maritim di Indonesia yang berjaya pada masanya, karena posisi strategisnya di kawasan Asia Tenggara dan jalur perdagangan internasional dari wilayah Asia Timur ke Asia Barat dan Eropa.

Dengan mengembalikan kejayaan Indonesia sebagai poros maritim dunia, rakyat yang mata pencahariannya bergantung langsung pada sumber daya kelautan akan menjadi lebih makmur dan sejahtera. Bila kejayaan maritim Indonesia terangkat lagi, daerah-daerah terpencil akan menjadi cepat berkembang dan konektivitas kepada dunia luar akan memfasilitasi kemakmuran dan kesejahteraan. Bila kehidupan rakyatnya membaik, masa depan anak-anak Indonesia pun akan lebih terjamin .

Keberhasilan menjadikan Indonesia menjadi poros maritim dunia akan menjadikan Indonesia sebagai negara pemenang.



Bibiana Lee

DKI Jakarta



Saatnya Bangkit Menjadi Pemenang

Variasi Dimensi

Karya ini mengajak kita untuk memberikan kita pandangan dan semangat kembali untuk mencapai tujuan dan membangun untuk Indonesia yang lebih baik. Sebuah pintu yang terbuka, melihat keluar dan menyadari bahwa Indonesia sudah mulai bangun dan mengajak kita untuk ikut terjun ke dalamnya, untuk meraih sebuah piala kemenangan.



**Esa Perkasa Novesada , Cakra Mart
Setia Perkasa, Dwi Prasetyo**

LZY Visual

Surabaya, Jawa Timur



Jerami Dibuang Sayang

Variasi Dimensi

Segala apapun pekerjaan jika dilakukan sendiri biasanya akan terasa berat. Namun jika dilakukan bersama akan terasa ringan.

Segala apapun hal jika diemban sendiri biasanya akan nampak lemah. Namun jika ditopang bersama akan menjadi kuat.

Persoalan Indonesia jika diselesaikan sendiri-sendiri akan kurang kuat. Indonesia akan menjadi kuat jika setiap personilnya mampu bekerja bersama dengan baik.

Prinsip gotong-royong contohnya. Di mana sekelompok orang mengerjakan suatu hal berat secara bersama-sama.



Joko Widodo, Syahrizal Pahlevi

Kelompok Deru Debu

Sleman, DI Yogyakarta



Pemanggul Harapan

Variasi Dimensi

Bakso cuankie akrab dengan segala kondisi bagi mayoritas penduduk di Jawa Barat. Jajanan yang sering dijadikan guyanan sebagai "cari uang jalan kaki" ini hadir di banyak kesempatan: di halaman rumah, di pojok panggung hiburan rakyat, di ujung kerumunan para pendemo, di hadapan warung-warung tongkrongan, di kedai dan restoran, di kaki lima, bahkan hingga di pojok masjid saat malam tarawih.

Karya ini berusaha merepresentasikan panggulan yang akrab bagi para pembeli, serta motivasi dan pengharapan yang senantiasa hadir dan diusahakan oleh pedagang cuankie. Karya ini lahir sebagai sebuah penghargaan bagi mereka yang berjuang dan turut serta dalam melahirkan generasi pemenang.



**Ilham Hidayat, Lagam Alfaruqi,
Muhammad Dean Aska**

Sillyndris Studio

Bandung, Jawa Barat

Indonesia Adalah Negara Pemenang

Variasi Dimensi



Dengan perjuangan dan kegigihan seluruh rakyat Indonesia mematuhi protokol kesehatan, Indonesia mampu melalui ujian itu. Indonesia adalah Negara Pemenang.

Roda perkembangan dunia berputar semakin cepat. Negara yang tidak mampu mengikuti perkembangan tersebut akan tersingkir, terseok, dan terlindas. Dalam mengatasi hal tersebut Indonesia selalu berusaha mengikuti perkembangan dengan terus semangat berjuang. Perjuangan Indonesia selama ini menjadi dasar yang kuat untuk menghadapi segala tantangan yang akan datang sehingga Indonesia sebagai negara pemenang di masa depan.



Adi Kristanto

Ex. Pt. Kharisma Klasik Indonesia
Kendal, Jawa Tengah

Sahidin & Sukarma merupakan penjual kerupuk pertama di bumiputera, pada tahun 1930 saat rakyat mengalami krisis pangan & kepercayaan terhadap pemerintah kolonial, kemiskinan dan kelaparan tak dapat dihindarkan. Peranan kerupuk menjadi sangat penting saat itu karena mudah dibuat dan diolah di dapur-dapur rakyat, dimakan sebagai lauk utama, dan dibawa sebagai bekal berperang melawan penjajah. Dengan kata lain, kerupuk merupakan simbol keprihatinan sekaligus perlawanan rakyat terhadap keadaan saat itu.

Kerupuk merupakan makanan kerakyatan yang lahir diciptakan oleh keprihatinan rakyat, bukan istana, maka dari itu penemu pertama Kerupuk pun tidak diketahui, hanya ada artefak yang memberitahu keberadaannya, yaitu tercatat di prasasti batu tulis. Saat ini memakan Kerupuk sudah menjadi hal biasa, bahkan makanan ini sudah sangat berkembang, disajikan di cafe-cafe sebagai cemilan. Ini membuktikan Kerupuk bisa melintasi ruang sosial dan juga lintas kelas. Dengan kata lain kerupuk mempunyai peranan penting dalam kemerdekaan bangsa Indonesia, untuk menjadi negara pemenang dan lepas dari penjajahan bangsa asing. Karya ini merupakan upaya saya untuk menyampaikan serjarah kerupuk yang cukup panjang sekaligus menjadi pelindung atau penyelamat masyarakat Bumiputera (Indonesia) dari krisis pangan pada masa itu.



Sahidin & Sukarma

Variasi Dimensi



Kevin Aditya

Institut Teknologi Nasional Bandung
Bandung, Jawa Barat



Pertiwi
Variasi Dimensi

Melalui karya instalasi berjudul "Pertiwi" ini, menyimpan gagasan mengenai upaya penyelamatan terhadap apa yang terjadi dalam era konsumerisme dimana perempuan seringkali dianggap sebagai sumber permasalahan. Kami ingin mendobrak batas-batas patriarkis yang ada, membebaskan perempuan dari jeratan kapitalisme yang saling berkelindan, untuk membebaskan perempuan dari beban stigma konsumerisme.

Transformasi menuju ekonomi sirkular menjadi penting bagi Indonesia karena akan membawa banyak dampak positif, baik bagi lingkungan maupun pertumbuhan berbagai sektor pembangunan di masa depan.



**Anggi Panca N, Nabila Warda S., Shalihah
Ramadhanita, Syska La Veggie**

Perempuan Pengkaji Seni
Sidoarjo, Jawa Timur



Acintya Humanism

Variasi Dimensi

Menceritakan tentang proses menuju “kemenangan” yang *relate* dengan munculnya duka pandemi di Indonesia. Bagaimana rakyat berjuang menghadapi pandemi sampai menuju masa ‘*new normal*’.

Memakai perumpamaan secara garis besar dari sebuah metamorfosis kupu-kupu, dimulai dari kepompong (munculnya perwujudan tangan-tangan dan ekspresi manusia yang sedang keluar dari “masa kelamnya”) lalu menjadi kupu-kupu yang seutuhnya (kemenangan yang melampaui segalanya diibaratkan dengan tokoh *iconic* perwayangan Indonesia “Gatot Kaca”)



**Tatya Ramanya Prasiddha,
Veronika Dheta**

Bandung, Jawa Barat

| Judges



Arbain Rambey
Fotografer Profesional



Edward Tigor S.
Fotografer Profesional



Cahyo Agung
Fotografer Profesional

Dunia pendidikan
Indonesia tidak pernah
habis untuk dieksplorasi.
Beberapa di antaranya dapat
tertangkap kamera, seperti
yang dilakukan oleh para
finalis *Photography Festival*.
Diikuti oleh siswa SMA/SMK
dan umum.



Photography



Belajar Bersama Gajah | Kevin Raka Herlambang
SMK Bhakti Insani | Bogor, Jawa Barat



Indonesiaku Kaya Akan Budaya | Rudi Hariandi
Madrasah Aliyah Negeri (Man) Tanjung Pinang |
Tanjung Pinang, Kep. Riau





Jangan Berhenti Bermimpi

Verina Ariella Nirwasita
SMA Sejahtera 1 Depok
Depok, Jawa Barat



FAVORITE

Sekolah Masa Kini

Muhammad Rasyid Shiddiq
SMA N 1 IV Kota Agam
Agam, Sumatera Barat



FAVORITE

Rindu Sekolahku

M. Fachrur Rozi
SMK PGRI 1 Gresik
Gresik, Jawa Timur



FAVORITE

Siapapun Bisa Jadi Pemenang

Anwar Syafi'i

SMK Tunas Harapan Pati

Pati, Jawa Tengah



FAVORITE

Semangat Meraih Prestasi

Muhammad Teddy Renaldy

SMAN 2 Tuban

Tuban, Jawa Timur



FAVORITE

Melewati Jembatan Miring

Muhammad Ansori

SMAN 1 Muara Uya

Tabalong, Kalimantan Selatan



Belajar Bersama | Anak Agung Ngurah Anom Manik Agung
Universitas Udayana | Denpasar, Bali



Belajar Tari Jaranan | Vendi Rizki Kesworo
-Klaten, Jawa Tengah





Pagi Hari Berangkat Melaut

Heru Putranto

Jember, Jawa Timur



FAVORITE

Anak Suku Bajo Menjemput Teman Untuk Berangkat Bersama Ke Sekolah

Rustam Awat

Universitas Dayanu Ikhsanuddin
Buton Tengah, Sulawesi Tenggara



FAVORITE

Pulau Kelor

Yus Juliadi

Infinity Studio

Manggarai Barat,
Nusa Tenggara Timur



FAVORITE

Berangkat Sekolah

I Wayan Mardana
SMA Negeri 1 Nusa Penida
Klungkung, Bali



FAVORITE

Belajar di Saat Kelas Banjir

Ahmad Samsudin
-
Semarang, Jawa Tengah



FAVORITE

Negara Maritim

Komang Arnawa
-
Denpasar, Bali

| Judges



Peri Sandi Huiszche
Penyair



Dr. Ibnu
Dosen Sastra Indonesia
FIB Universitas Indonesia



Dr. Firman
Dosen Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa

Seni adalah sebuah
ekspresi diri, dan puisi
adalah salah satunya.
Finalis *Creative Poetry
Festival* yang terdiri atas
siswa siswi SMP dan
SMA sederajat mencoba
mengungkapkan dirinya
melalui tema 'Indonesia
Negara Pemenang'



Creative **Poetry**



**Negeri Para Penakluk Zaman,
Pemenang Kehidupan**

Chantika Haula Pawestri
SMP Mutiara Terpadu Palabuhanratu
Sukabumi, Jawa Barat



Inilah negeri para penakluk zaman, pemenang kehidupan
Di Serambi Mekah melepaskanku dengan do'a,
tarian Seudati dan lantunan shalawat para penari Saman.
Kubasuh wajah dan tubuhku dengan air sejuk danau Toba. Menari tor-tor berkain ulos bersama Butet di Samosir tercinta.

Kusantap kerak telur yang gurih di kursi Taman Monas. Borobudur membawaku pada kisah keagungan masa lalu. Keramahan Jogjakarta membuka kisah para raja Mataram. Parang Tritis yang romantis, kisah Majapahit yang digdaya. Penjaja cenderamata menawarkan badik khas Bugis.

... ..

Amarta dalam pewayangan
Negara para pandawa
*Adiluhung tata titi tentrem
gemah ripah loh jinawi*
Dengan ksatria gagah perwira
Siap berkorban untuk negara



Amarta Nusantara

Naura Fitria
SMP Negeri 9 Semarang
Semarang, Jawa Tengah

Berbagai cerita duka lara
Penindasan pembohongan
adu domba bahkan pengkhianatan
Namun kukuh perpegang sila
Berjuang atas dasar kebenaran
Amarta negara pemenang



... ..



Garuda Pemenang Hati

Daaniyah Aleta Akma

SMPN 6 Malang

Malang, Jawa Timur



Setitik embun menetes.

Jatuh tepat di atas tanah.

Tanah makam yang lama tak dibesuk.

Datangnya mentari tak hangatkan pagi ini.

Ku amati semut semut kecil mengitari batu nisan.

Ku sejajarkan diri membelai batu yang

bertuliskan Mayjen Sungkono.

Kembali teringat di benakku,

Ketika kakek menceritakan betapa hebat kawan

lamanya. Yang gagah berani mengacungkan

bambu kuning emas itu,

Tuk beradu dengan peluru.

... ..

1945 **FAVORITE**

Garuda terbang terolang-alang menuju puncak,
dengan sayap-sayap yang masih brondol,
tetapi tetap sampai di puncak dan mengepak-
ngepakkan sayapnya bagas dan jatmika.

Merah dan putih menjadi satu, hingga kelahiran
tercipta. Di atas merah dan putih, tangan-tangan
penuh luka tak henti-hentinya mempertahankan
bangunan dan menggarap kemajuan.

Garuda Terbang Hingga Sekarang

Irene Dewi Arianti

SMP Negeri 2 Kota Mojokerto

Mojokerto, Jawa Timur



... ..

FAVORITE

Ranah Jawara

Maheswari Nilot Pramesthi
SMPN 1 Ponorogo
Ponorogo, Jawa Timur



Kala hening malam purnama
Secercah rasa merasuk raga
Teringat sebuah potret lama
Rangkaian kelam suatu peristiwa
Terlukis kontras di kanvas masa
Ratusan tahun negeri ini terpukul
Puluhan tahun bagai buku tak berjudul
Merangkak perlahan berdiri
Merdeka sebagai republik demokrasi

Malamku tak kunjung merebah
Layar kaca membuatku terperangah
Terdengar sayup kabar gembira
Gunung bercengkrama menembus awang
Hutan teduhkan fikir melanglang
Tunas muda menuai karya
Bangsa kian sejahtera
Pesona menjuntai indahkan rahim semesta
Kemenangan mengisi bilik sanubari
Hapuskan darah,melebur dalam suci

... ..

*"Negeri ini matang-
oleh doa,
dari rahim silsilah
kita tak sekalipun menyerah."*

Serupa gaharu tumbuh di tanah tabah
semerbak melintas massa, merambati waktu
negeri ini meniti mimpi-mimpi putih
direstui langit, diasuh-kasih bumi
mengekalakan perjuangan;

... ..

FAVORITE

**Tumbuh Dari
Punggung Pemuda**

Sheza Ziyada
SMP Progresif Bumi Shalawat Sidoarjo
Sidoarjo, Jawa Timur



FAVORITE

Lentera Nusantara

Joselin Agatha Sembiring
SMP Santa Maria Kabanjahe
Karo, Sumatera Utara



Gelap langit-langit menyelimuti
Asap suluh kian mewarnai
Satu demi satu peluru lingsir menghantam zamin
Suara bariton itu terdengar melangit

Dor!...Dor!..
Ayah!
Ibu!
Teriak anak kecil yang naif, dia bisa apa?

... ..

Kita pernah hidup dalam penindasan
Kita pernah hidup dalam penjajahan yang panjang
Kita pernah mati-matian bergerilya melawan mereka
Dan kita pada akhirnya menang dan merdeka
Kemenangan dan kemerdekaan itu
adalah bukti bahwa kita adalah satu dan berjaya
Jadi, marilah menghidupkan kemenangan itu
hingga ujung waktu

Aku selalu bangga menjadi bangsa Indonesia
Aku selalu senang jika dipandang sebagai bangsa
yang bebas,
merdeka, dan beradab...

... ..

FAVORITE

Terus menjadi hebat

Ade Yulia Permata
MTs Negeri 1 Alor
Alor, Nusa Tenggara Timur





Akan Kumenangkan Tanah Airku

Laya Zuliyeka Putri

SMAS Mutiara Terpadu Palabuhanratu
Sukabumi, Jawa Barat



Seorang lelaki berjalan ke arah senja
Punggungnya adalah gugusan kabut yang diurai
matahari Langkahnya menjadi sunyi
Menjadi sepi
Di beribu waktu ia telah memahat segala
peristiwa

“Tentang bendera merah putih” katanya
“Telah kukuburkan air matakuku di lumbung hati
yang paling karam Di lubuk dadaku yang paling
pecah
Telah kulayarkan doa yang paling sakral
Menghirup kata-kata yang memecah langit
Meraup segala yang rahasia dari dasar rahasia”

....

Terkadang yang kuinginkan
Bukanlah kemenangan, melainkan ketenangan
Rela, kutelan kekalahan. Asalkan telah
laksanakan perjuangan Karena kemenangan, tak
menjamin kesejahteraan
Dan kekalahan, tak berarti kesengsaraan

Aku tahu, aku bukan siapa
Bukan pujangga, ataupun si bijaksana
Namun, setidaknya
Aku bertanya, meminta, padanya.
Sang maha bijaksana
Bukan manusia



Tanah Wira Angkara

Reva Ario Bimo
SMAN 1 Semarang
Semarang, Jawa Tengah



....



Tanya Padaku Tentang Indonesia

Hasnah Aulia Zahra

SMA Negeri 2 Kota Mojokerto
Mojokerto, Jawa Timur

Tanya padaku berapa pahlawan yang ada di Indonesia.
Dari Imam Bonjol, Diponegoro,
Cut Nyak Dien, Raden Ajeng Kartini, Ki Hajar
Dewantara,
Hingga Soekarno dan Hatta,
Indonesiaku tak pernah nihil pahlawan. Sejak awal.

Tanyakan padaku, berapa peperangan yang telah
diperjuangkan bangsaku untuk meraih kemerdekaan.



.....

Terpaut oleh cinta
Di dalam hati yang lemah Terhubung oleh darah
Mengalir dalam sukma Menjadikan diri terikat
Dengan Ibuku yang hebat Ibu Pertiwi

FAVORITE

Ibuku Menang

Muhammad Izzan Fieldi
MA Muqimus Sunnah Palembang
Palembang, Sumatera Selatan

Ya
Ini Indonesia
Yang dikenal dengan agung semestanya
Yang dikenal dengan elok cakrawalanya
Yang dikenal dengan limpahan budayanya
Yang dikenal dengan berbagai macam
kemampuannya



.....

FAVORITE

Esensi Rasa Sang Kejora

Nindi Tiara

SMAN 1 Pacet Mojokerto

Mojokerto, Jawa Timur



Dalam hening malam
Menari kenangan kelam
Berlenggang dengan sampur kepiluan
Meniti lorong masa silam

Bulir bening mulai berlinang
Menyusur sudut netra hamba Tuhan
Terlihat sosok terhuyung kemudian tumbang
Raga yang berlubang
Nusantara bak samudra
Mengalir warna merah ludira
Ribuan belulang berserak
Napas tertahan terasa sesak

... ..

Raga yang berlinangkan air masam

Membanjiri kain lusuh nan kumal

Ratapan sayu seakan menjerit mengadu nasib

Akan ribuan gerhana yang telah kulahap habis

Sumpah serapah menderukan lengkingan derita

Butiran pasir bertebaran menyisakan abu dalam

dada Jemari menuntun tanpa kaki penyangga

Sungguh hati gelisah tanpa tahu penunjuk arah

FAVORITE

Akulah Sang Penerus Laga

Aisyah Rahmawati Putri

SMA Budi Utomo Perak Jombang

Jombang, Jawa Timur



... ..

FAVORITE

**Indonesia Kita
Sudah Menang**

Ifad Danu Firmansyah
SMK Islam Almakiyah
DKI Jakarta



Indonesia kita sudah menang
Nada gemirang, zaman sekarang terngiang-ngiang penuh dendang,
Sangat kencang, Seraya burung yang menentang didalam sarang.
Petang menembus terang, pulang menggebrak lawang, gerbang
akar berkembang, sungguh garang buah hati pertiwi yang malang.

Indonesia kita sudah menang
Ingatkah? pejuang perang mengangkat parang,
Menerjang jepang dengan lantang tanpa takut mati terkekang.
Retak tulang, tak dipikirkan, karna satu impian yang diinginkan.
kemenangan, kini sudah terkabulkan, pertahanan akan berperan,
sampai kapan?
Akan bertahan ditengah guncangan peradaban.

.....

Merah mengelana dalam dadamu,
Putih telah menyelimuti jiwamu,
Api dalam matamu tak dapat lagi padam,
Darah yang menodai lenganmu telah
menghitam,

Tanganmu tak lagi menangkis takut, Kau telah
menantang maut, Derapmu tak lagi gentar,
Larimu buat dunia tergetar,

.....

FAVORITE

Merdeka Adalah Harta

Najwa Lathfa Ashila
SMA Negeri 3 Pekalongan
Banjarnegara, Jawa Tengah



| Judges



Bemby Gusti
Pemenang Piala Citra 2017



Gunnar Nimpuno
Pemenang Piala Citra 2021



Dinda Kanya Dewi
Aktris

Banyak hal tentang negeri tercinta yang dapat dieksplorasi. Film dokumenter adalah salah satu cara yang bisa dilakukan. Dengan beberapa tema yang telah ditentukan, para finalis *Documentary Film Competition*, yang terdiri atas siswa siswi SMA, Mahasiswa, dan Umum, telah menghasilkan karya yang dapat dinikmati dalam pameran ini.

Documentary **Film**



Legenda Kuliner Patria

B-Roll Team

MAN 4 Jombang, Jawa Timur

Juluk Kota Patria lekat dengan Blitar yang memiliki sejarah panjang dengan berbagai kisah perjuangannya. Tidak mengherankan apabila kota ini menarik wisatawan untuk menikmati berbagai wisata historikal maupun keindahan alamnya. Akan tetapi, setiap perjalanan pasti akan bermuara pada berbagai hidangan yang menunjukkan cita rasa khas suatu daerah.

Kuliner merupakan cerminan dari sebuah daerah yang terbentuk dalam rasa. Blitar dengan segala sejarahnya yang menjadi pusat animo masyarakat semenjak zaman kerajaan hingga sekarang memiliki berbagai kuliner melegenda yang masih dilestarikan dan bisa dinikmati hingga masa kini.



Bantengan "Yang Tak Lelang Oleh Zaman"

Broadcast Grafika

SMK Negeri 4 Malang, Jawa Timur

Bantengan merupakan salah satu kesenian yang berasal dari Jawa Timur. Kesenian ini sempat hilang ditelan jaman dan berhasil dibangkitkan kembali oleh para penggiat Bantengan.

Kesenian Bantengan ini mengandung banyak sekali pesan-pesan moral bagi kehidupan sehari-hari dan memiliki sejarah yang sangat luar biasa.

Agar kesenian ini dapat terus lestari dan semakin dikenal oleh banyak kalangan, hendaknya kita sebagai generasi muda bangsa ini turut serta melestarikan dan menghargainya.



Warisan

Muhammad Fariz Adi Farandsyah
SMK N 1 Bantul, Yogyakarta

Film dokumenter Warisan menekankan bahwa Wayang sebagai warisan budaya Indonesia wajib untuk terus dilestarikan dan di kembangkan. Seperti yang dilakukan salah satu pengrajin wayang di desa wisata wayang wukirsari, Desa yang fokus melestarikan dan mengembangkan budaya wayang agar lebih dikenal anak muda. Jika bukan anak muda, lantas siapa yang akan mewariskan budaya bangsa?



FAVORITE

MACAPAT (The Song of Human Life)

Salsabila Anisa Putri
MAN 5 Sleman, Yogyakarta

Film ini mengangkat tentang Warisan Budaya Indonesia yakni Tembang Macapat. Tembang Macapat merupakan salah satu karya sastra Jawa yang berbentuk tembang atau puisi tradisional Jawa yang terdiri dari 11 macam tembang yang menggambarkan 11 tahap kehidupan manusia mulai dari alam roh (Maskumambang) hingga kembali ke tanah (Pocung).



FAVORITE

Melukis Suasana Tegallalang

I Komang Surya Widya Adinata
Aman 2 Abiansemal, Badung, Bali

Pulau Bali, merupakan tempat dimana banyak sekali keindahan alam yang ada di dalam daerah ini. Mulai dari eksotisme sebuah pantai hingga dataran tinggi yang sejuk pun terdapat di Pulau Dewata. Selain itu juga terdapat sebuah desa yang memiliki sebuah pemandangan alam yang memukau, yaitu Desa Kebon. Desa yang terletak di Kecamatan Tegallalang, Gianyar, Bali ini memang sering sekali menjadi pusat perhatian sebab keindahan alam yang masih asri dan alami. Hamparan hijau yang segar pun menjadi daya tarik utama ketika berkunjung ke sana. Suasana nan sejuk juga menjadi hal lainnya yang mampu menarik perhatian. Seiring pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih, Desa Kebon tetap melestarikan adat budaya tradisinya. Sebagian besar masyarakat tetap memilih Bertani sebagai mata pencahariannya, Sebagian lainnya berniaga. Kehangatan suasana pasar tradisionalnya sangat terasa dimana para pedagang masih menjajakan dagangannya di pinggir jalan. Bermain dalam kesederhanaan masih menjadi rutinitas anak-anak desa. Seolah tak terjamah dengan arus globalisasi, mereka bermain dan asik dengan permainan. Rasa kekeluargaan pun terasa kental dalam kebersamaan mereka.



FAVORITE

This is Reog

Anggita Selvina
MAN 1 Ponorogo, Jawa Timur

Reog Ponorogo adalah seni pertunjukan tradisional rakyat Ponorogo yang di dalamnya terdapat unsur-unsur penari warok, jatil, bujanganong, kelanasewandana, dan barongan. Tarian tersebut diiringi dengan seperangkat instrumen pengiring reog khas ponoragan yang terdiri atas kendang, kempul (gong), kethuk-kenong, slomporet, tipung, dan anklung.

(Menko PMK) Muhadjir Effendy mendukung kesenian Reog Ponorogo diusulkan kepada UNESCO sebagai warisan budaya tak benda Republik Indonesia. Perlu kita sadari bahwa Reog Ponorogo ini perlu dilestarikan



FAVORITE

Sebuah Cahaya Tak Akan Pernah Tua

Clapper SMAN 16 Gowa,
SMAN 16 Gowa, Sulawesi Selatan

Film dokumenter ini menceritakan tentang perjuangan seorang guru yang telah berusia lanjut di sebuah daerah terpencil dan dengan fasilitas sekolah yang juga memprihatinkan.



FAVORITE

Rusipku- Eksistensi Rusip di Zaman Milenial

Achmad Arifo
SMKN 1 Sungailiat,
Kep. Bangka Belitung

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi kepulauan yang ada di Indonesia, kaya akan destinasi wisata diikuti dengan kuliner khas daerahnya.

Rusip merupakan salah satu kuliner khas daerah Bangka Belitung yang eksis di persambalan duniawi.

Namun semakin hari kata Rusip semakin jarang didengar, apakah eksistensi Rusip di Bangka Belitung sudah lenyap?



Sintas Berlayar

Dwi Anggyan

Univ. Pendidikan Indonesia, Bandung

Film ini menceritakan tentang seorang nelayan penyandang disabilitas (tuna daksa) bernama Uus Usmawan di Batu Karas Pangandaran. Pak Uus memiliki semangat tinggi untuk memperjuangkan kehidupan keluarganya tanpa terhalang dengan kekurangan fisiknya. Dengan pekerjaannya yang memiliki resiko yang cukup tinggi tidak membuat dirinya mengeluh. Bahkan seringkali ia mendapatkan celaan dari orang sekitar terhadap kekurangannya, namun hal itu tidak ia hiraukan karena pak Uus percaya bahwa segala sesuatu yang menimpa dirinya sudah menjadi takdir untuk hidupnya.

Pak Uus merupakan sosok ayah sekaligus suami yang sangat menyayangi keluarganya. Pak Uus yang hidup dengan kesederhanaan yang ia miliki dan menciptakan ruang hangat bagi istri maupun kedua anaknya. Dan juga menampilkan kegelisahan dari seorang Istri, anak, dan keluarganya yang selalu menunggu kepulangan Pak Uus dari laut, Harapan dan doa dari keluarga selalu menyertai Pak Uus karena pekerjaan ditengah laut bukan sesuatu yang mudah.



Anak Tapian

Joko Tri Sulistio

Institut Seni Indonesia Padang Panjang,
Sumatera Barat

Sebagai masyarakat Nagari Muaro Pingai yang hidup di tapian danau singkarak, sudah tidak asing lagi jika mayoritas masyarakat nagari ini menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Mengambil ikan di danau ini sudah menjadi rutinitas sehari-hari masyarakat tapian danau singkarak, khususnya masyarakat nagari muaro pingai. Proses pengambilan ikan secara tradisional di danau singkarak masih dipertahankan oleh kebanyakan nelayan tapian danau tersebut, seperti mengambil ikan memakai jala, memancing dan cara lainnya.

Pada masa nenek moyang mereka dahulu, ikan masihlah sangat banyak dan masih bisa memakmurkan masyarakat tapian tersebut. Namun kini, ikan sudah mulai sedikit dan susah untuk dicari, oleh karena itu masyarakat tapian danau ingin menjaga kembali danau tersebut agar anak dan cucu mereka nantinya bisa merasakan kekayaan alam danau tempat mereka tinggal.



**Dusun Butuh:
Keindahan yang Tersirat**

Ulfiana Nurul Hikmah

Univ. Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Mengulik lebih dalam mengenai keindahan yang ditawarkan oleh Dusun Butuh. Perubahan yang mengiringinya sampai menjadi Nepal Van Java, serta kehidupan masyarakat yang bersahaja.



FAVORITE

**Nada Perdjoengan: A Documentary
Film of Indonesia Raya**

Husniyyah Luthfiyany Fatihah

Univ. Negeri Surabaya, Jawa Timur

Sebuah perjalanan tentang lagu kebangsaan Indonesia Raya dari zaman penjajahan yang penuh dengan tekanan dan perlawanan hingga saat ini menjadi salah satu simbol negara bangsa Indonesia. Tidak luput juga dari kontroversi dan beberapa kisah lika liku yang mewarnai perjalanan lagu kebangsaan.



FAVORITE

Jalan Suci Bung Karno Dalam Berkesenian

Ahmad Hikam Irhamy

Univ. Brawijaya, Malang, Jawa Timur

Sebuah dokumenter tentang bagaimana presiden pertama Indonesia ternyata menekuni bidang kesenian, khususnya teater.



FAVORITE

Ada Dunia di Lentik Jarimu

Bowo Andrean

Univ. Widyatama Bandung, Jawa Barat

Penglihatan merupakan salah satu indra yang berperan besar didalam pendidikan dan literasi. Namun tidak semua orang dapat menempuh pendidikan dan kemampuan literasi dengan cara yang sama. Apakah dengan keterbatasan penglihatan, penyandang disabilitas tunanetra dapat melewati batasan-batasan yang ada?



FAVORITE

Catatan Waktu: Jawa dan Thailand

Hadafi Raihan Karim

Univ. Budi Luhur, Jakarta

Sinopsis: Hubungan diplomasi antara Indonesia dan Thailand sudah terjalin lebih dari 70 tahun. Tapi jauh sebelum itu, hubungan tersebut sudah terjadi sejak abad ke-19 semenjak kunjungan Raja Chulalongkorn V ke Kerajaan Jawa.



FAVORITE

Ngrenahan : Antara Laut dan Kehidupan

Yahya Abdul A

Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Mengulik lebih jauh pesona kekayaan laut dan kehidupan Pantai Ngrenahan. Lika-liku kehidupan para nelayan serta masyarakatnya dan bagaimana mereka memanfaatkan hasil laut sebagai punggung utama kehidupan mereka.



Berlari Mengayuh Prestasi

Lilis Setyowati

Salatiga, Jawa Tengah

Mempersembahkan, atlet lari berprofesi sebagai pengayuh becak, dengan prinsip hidupnya yang mengesankan. Kami kemas dalam Film Dokumenter, "Berlari Mengayuh Prestasi"

Jika lari adalah hidupnya, maka mengayuh becak adalah sumber pencahariannya. Prinsip sederhananya mengantarkan pada hakikat hidup yang sebenarnya. Perkenalkan, beliau adalah Darmiyanto. Seorang atlet lari, sekaligus pengayuh becak yang banyak menoreh prestasi dalam sejarah hidupnya.

Pelari kelahiran tahun 1936 ini kerap kali mengikuti event bergengsi hingga lingkup Internasional. Langkahnya membawa Pak Darmiyanto menapaki beberapa negara seperti, Kuala Lumpur, Singapura, Australia, Chili dan masih banyak lagi. Tidak berhenti sampai disitu, 187 lebih medali, piala, dan piagam kejuaraan sudah dan telah menghiasi gubuknya yang sederhana.

Usia tidak jadi penghalang. Tahun ini, beliau akan kembali bersaing. Meskipun sudah banyak kejuaraan, namun tekad dan ambisi untuk mengukir sejarah masih sangat panjang. Film dokumenter ini mengajak pemirsanya untuk mengubah sudut pandang, berisi nilai-nilai yang patut diapresiasi, dan memberikan sajian serta amunisi yang tidak biasa.

Mengharum namamu, wahai Darmiyanto.



Pria Wibawa

Wiwid Nugrahani

Sukoharjo, Jawa Tengah

Pemenang adalah dia yang mampu berdiri tegap dengan segala keterbatasan dan akan tetap bangkit dan bertahan ketika dunia mereka runtuh.



Pemandu (The Guide)

Azhari

Banda Aceh

Kisah Mr Jali Pemandu yang menjadi pemandu Alam Leuser untuk wisatawan & peneliti yang ingin mengenal leuser secara dekat dan ditengah kondisi masyarakat yang tidak menyadari kekayaan lauser untuk ekonomi mereka. Lalu membuat Mr Jali selain menjadi Pemandu juga harus mendidik masyarakat untuk menjaga dengan tidak menebang hutan dan berburu binatang di dalamnya.



FAVORITE

Marlin dan Kecombrang

Ganjar J Sukanda

Pangandaran, Jawa Barat

Video ini menceritakan mengenai usaha sepasang suami istri dalam mengembangkan usaha batik tulis di kabupaten pangandaran. melalui usaha tersebut mereka mampu mengajak warga sekitar untuk ikut serta dalam membantu usaha batik yang mereka bangun dan mengedukasi warga pangandaran mengenai pentingnya batik sebagai warisan budaya Indonesia.



FAVORITE

Tebing Sepikul

Jati Pramudya Darmastuti
Treggalek, Jawa Timur

Sepikul adalah sebutan untuk dua gunung yang bernama Gunung Kambe dan Gunung Suwur, terletak di desa Watuagung Kecamatan Watulimo, Kabupaten Treggalek. Tebing di gunung Kambe inilah yang pada akhirnya lebih dikenal oleh masyarakat luas sebagai tebing Sepikul, tebing alam tertinggi di provinsi Jawa Timur dan kedua di Pulau Jawa. Tebing ini juga menjadi tebing alam primadona bagi para penggiat panjat tebing. Film ini menceritakan perjalanan eksistensi dan pengaruh Sepikul sebagai arena penting olahraga panjat tebing di Indonesia, terlebih bagaimana tentang Sepikul yang berada di Kabupaten Treggalek.



FAVORITE

Kamasan

I Wayan Reinaisen Kertiyasa Bumi
Gianyar, Bali

Sebagai lukisan klasik Bali pertama, Lukisan Gaya Kamasan memiliki nilai sejarah yang luar biasa. Muncul sejak jaman kerajaan Bali hingga sekarang masih menjadi primadona orang-orang. Melalui cerita Bapak I Made Sesangka dan Ibu Ni Wayan Sri Wedari yang merupakan pelukis Lukisan Gaya Kamasan, kita akan mengetahui bagaimana Lukisan Gaya Kamasan bisa memiliki tempat di setiap bentuk kehidupan orang Bali, mulai dari keagamaan, sosial, hingga ekonomi.



FAVORITE

Pendidikan Sampah

Amerta

Anambas, Kep. Riau

Anambas adalah salah satu tujuan destinasi wisata baik lokal maupun mancanegara. Daerah dengan keindahan pulau anambas sebagai basis pariwisata sangat erat sekali dengan isu lingkungan terutama sampah. Pendidikan sampah di mulai dari program DEC (Digital English Club) yang merupakan salah satu program yang dibentuk oleh Yayasan Anambas diharapkan para generasi muda terutama anak-anak bisa belajar bahasa inggris serta teredukasi bagaimana seharusnya menjaga lingkungan untuk keberlanjutan dimasa depan. Kegiatan belajar mengajar yang berjalan sejak 2018 hingga 2022 ini semakin luar biasa antusiasme warga sekitar untuk mengikutinya, semoga film dokumter ini menjadi kisah inspiratif untuk dunia pendidikan yang lebih baik



FAVORITE

Gitar Belel

Vicario Absalom Amandus Abbas

Sleman, Yogyakarta

Sebuah film pendek dokumenter yang menceritakan tentang seseorang bernama Herda yang membuat sebuah seni rupa 3 dimensi dari barang-barang bekas atau usang. Kecintaanya terhadap instrumen gitar dan seni membuatnya mengubah barang-barang usang tersebut menjadi sebuah instrumen gitar yang dia beri nama Gitar Belel.

Jadwal Pemutaran Film Dokumenter

Selasa dan Jumat

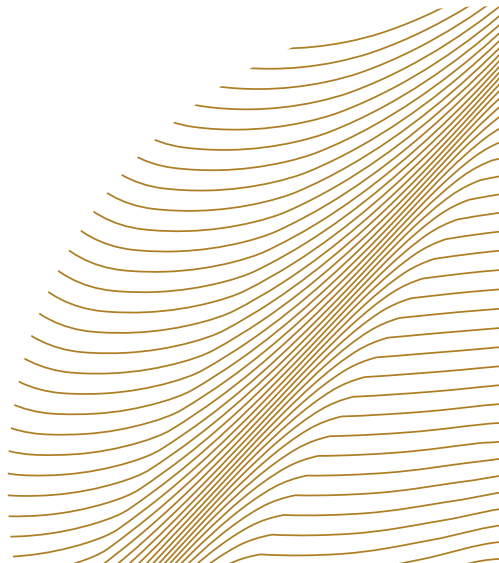
10.00 WIB	Ngrenehan : Antara Laut dan Kehidupan
10.30 WIB	Sintas Berlayar
11.00 WIB	Anak Tapian
13.00 WIB	Dusun Butuh: Keindahan yang Tersirat
13.30 WIB	Jalan Suci Bung Karno dalam Berkesenian
14.00 WIB	Nada Perdjoengan: A Documentary Film of Indonesia Raya
14.30 WIB	Ada Dunia di Lentik Jarimu
15.00 WIB	Catatan Waktu: Jawa dan Thailand

Rabu dan Sabtu

10.00 WIB	Legenda Kuliner Patria
10.30 WIB	Bantengan "Yang Tak Lekang oleh Zaman"
11.00 WIB	Warisan
13.00 WIB	MACAPAT (The Song of Human Life)
13.30 WIB	Melukis Suasana Tegalalang
14.00 WIB	This is Reog
14.30 WIB	Sebuah Cahaya Tak Akan Pernah Tua
15.00 WIB	Eksistensi Rusip di Zaman Milenial

Kamis dan Minggu

10.00 WIB	Berlari Mengayuh Prestasi
10.30 WIB	Pria Wibawa: Lampau Keterbatasan
11.00 WIB	Sang Pemandu (The Guide)
13.00 WIB	Marlin dan Kecombrang
13.30 WIB	Tebing Sepikul
14.00 WIB	Kamasan
14.30 WIB	Pendidikan Sampah
15.00 WIB	Gitar Belel



Erlangga Art Awards 2022



0857-1810-9404 (Kenny)



08191-1500-885 (CS)



Penerbit Erlangga



bukuerlangga



erlangga.co.id